

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Stasi santo kristoforus matani merupakan perubahan status dari wilayah XI dalam paroki santo yosep pekerja penfui yang diresmikan pada tanggal 1 juni 2003, oleh Pater Dagobertus Sota Ringgi, SVD. Perubahan status ini tidak terlepas dari dukungan dan semangat yang diberikan oleh pastor paroki, Pater Dagobertus Sota Ringgi, SVD dan seorang suster RVM yaitu suster Ma. Hilde Nahak, RVM sebagai animator dan motivator lahirnya kapela ini. Meskipun dalam kondisi fisiknya yang tidak sehat karena sakit yang diderita beliau sudah lama , namun beliau dengan semangat memberi motivasi umat agar memiliki kapela sendiri, dengan kata-katanya yaitu” dengan satu dolar kita dapat membangun sebuah gereja asal punya semangat imam yang kokoh dan mau Bersatu. Pada tanggal 24 januari 2004 stasi santo kristoforus matani telah memiliki sebuah badan pengurus yang diketuai oleh Bapak Piet E. Jemadu sebagai ketua DPS pertama untuk Stasi Santo Kristoforus Matani.

Bagunan fisik Kapala awal stasi ini terbentuk menggunakan bangunan bekas asrama milik Bpk. Ir Emanuel B. Eha. Atas izin beliaubekas asrama yang berukuran kurang lebih 8 x 12 meter, dinding bebak, dan sangat sederhana. Perjuangan untuk membangun kapela yang permanen dan representatif sebagai gereja terus menerus dilakukan. Pada tahun 2003 umat stasi santo kristoforus matani membelih sebidang tanah dengan ukuran 40 x 50= 200 m² milik Bp Ishak Nome, tanah tersebut oleh BPN kabupaten

kupang telah didaftarkan dan penerbitan sertifikat atas nama Yang Mulia Uskup Agung Kupang. Namun pembangunan kapela belum terlaksanakan kerana keterbatasan dana dan tanah tersebut terletak diluar wilayah tempat tinggal umat kurang lebih 1 km. Sekali lagi Bpk Ir. Emanuel B. Eha mengulurkan bantuannya dengan menghabiskan tanah miliknya seluas 1050 m² terletak tepat dibelakang kapela darurat sekarang, semangat untuk membangun kapela terus digalakan dengan membentuk panitia pembangunan kapela pada bulan febuari 2006.



Gambar 4.1. Bangunan Gereja Katolik Santo Kristoforus-Matani
Sumber: Dok Gereja 2022

Atas dukungan seluruh umat Bpk Ir. Emanuel B. Eha terpilih sebagai ketua umum panitia pembangunan yang dilengkapi dengan keanggotaannya. Peletakan batu pertama dan pemberkatannya dilakukan pada tanggal 1 oktober 2006 dalam sebuah misa yang dipimpin oleh pastor paroki. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Wakil

Gubernur NTT Bpk Drs. Frans Lebu Raya. Stasi ini meminjam uang dari uang dari kopdit serviam penfui sbesar 100 juta rupiah guna pembangunan atap kapela yang pengembaliannya secara berangsur selama 3 tahun yang diselesaikan dalam tempo 2 tahun 4 bulan, lewat program geser dan gesur yang dicanakan oleh pastor paroki Rm. Maxi Un Bria, Pr. Selanjutnya pada kepengurusan DPS priode 2016-2019 yang diketuahi oleh Bpk Averus Babo, stasi ini meminjam uang lagi untuk menyelesaikan pekerjaan finising Gedung gereja.

Stasi ini terdiri dari 14 KUB dan terbagi dalam 7 wilayah. Sejak terbentuknya kewilayahan, terjadi pro – kontra, sebagian umat ada yang merasa tidak perlu adanya wilayah, tetapi pengurus DPS menganggap perlu adanya wilayah karena kebutuhan untuk menjawab keluhan umat tentang tanggungan kor pada hari raya besar seperti natal dan paskah. Tabel 4.1 adalah daftar nama-nama KUB beserta wilayah:

Tabel4.1: Daftar Nama Kub Dan Wilaya Stasi Santo Kristoforus Matani

No	Nama Kelompok Umat Basis	Wilayah
1	Santo Mikhael	Satu
2	Santo Gregorius Agung	Satu
3	Santa Gratia	Dua
4	Santa Lusia	Dua
5	Bunda Para Bangsa	Tiga
6	Stelamaris	Tiga
7	Santo Ignasius	Empat
8	Santo yosep	Empat
9	Santo Petrus	Lima
10	Bunda Penolong Abadi	Lima
11	Santa Monika	Enam
12	Santo Alfonsus	Enam
13	Ratu Rosari	Tujuh
14	Santo Antonius Padua	Tujuh

Sumberdata: Sekretariat Stasi Santo Kristoforus Matani 2020

Selain 14 KUB dan 7 Wilayah yang dimiliki oleh Stasi Santo Kristoforus Matani, Stasi ini juga memiliki 5 ketua DPS yang telah memimpin Stasi ini sejak berdirinya hingga saat ini seperti terlihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2: Daftar Nama Ketua DPS Stasi Santo Kristoforus Matani

No	Nama Ketua DPS	Masa Jabatan
1	Pit E. Jemadu	2004-2007
2	Averus Babo	2008-2011
3	Pit E. Jwmadu	2012-2015
4	Averus Babo	2016-2019
5	Karolus Kopong Medan	2019-2022

Sumberdata: Sekertariat Stasi Santo Kristoforus Matani 2020

1. Tugas dan Fungsi Pengurus Wilayah Stasi Santo Kristoforus Matani

- a. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan stasi yang dilaksanakan diwilayah
- b. Merencanakan, mengorganisir, mengawasi, memantau, mengkordinasikan, dan mengevaluasi serta melapor seluruh kegiatan satasi di wilayah
- c. Melaksanakan tugas lain yang ditunjuk oleh pastor paroki melalui stasi
- d. Bertanggung jawab kepada pastor paroki melalui DPS

2. Tugas dan Fungsi Pengurus KUB Stasi Santo Kristoforus Matani

- a. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan stasi yang dilaksanakan di KUB

- b. Merencanakan, mengorganisir, mengawasi, memantau, mengkordisasikan, dan mengevaluasi serta melapor seluruh kegiatan pastoral di KUB melalui wilayah
- c. Melaksanakan tugas lain yang ditunjuk oleh pastor paroki melalui stasi
- d. Bertanggung jawab kepada pastor paroki melalui DPS

3. Tata Letak Stasi Santo Kristoforus Matani

Kapela Santo Kristoforus Matani sampai saat ini terlatak di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang RT017 RW005 . Tata letak kapela ini sangat strategis kerana gedung kapela berada di tengah-tengah pemukiman umat stasi kristoforus matani.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan lapangan yang dilaksanakan pada kelompok sekami minat keyboard stasi santo kristoforus matani penfui kupang dengan tujuan untuk memperkenalkan instrument iringan musik liturgi menggunakan alat musik keyboard sehingga kelompok sekami dapat mengenal dan memahami instrument iringan musik liturgi dan teknik penjarianya. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan sebuah lagu sebagai lagu model dengan maksud agar setelah menempuh proses pelajaran dalam penelitian ini anak-anak sekami dapat memainkan instrumental iringan musik liturgi dengan teknik penjarian yang baik dan tepat.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang menjadi kesulitan dari subjek penelitian sehingga peneliti melakukan upaya-upaya

untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menyiapkan etude sabagai bentuk latihan agar dapat menambah wawasan pengetahuan dan ketrampilan subjek penelitian sehingga permasalahan individu yang selama ini dialami kelompok sekami dapat diatasi secara umum maupun secara individu.

Hasil penelitian ini, diperoleh melalui serangkaian tahap dan proses yang dibagikan ke dalam tiga tahap yakni Tahap Awal, Tahap Inti, Dan Tahap Akhir.

1. Tahap Awal

Tahap awal merupakan tahap persiapan dimana peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara. Dalam tahap ini peneliti memberikan pertanyaan mengenai pemahaman tentang pola permainan trinada, sebagai salah satu langkah merekrut anak-anak sekami sebagai subjek penelitian.

Proses observasi dan wawancara dilakukan di dalam Gedung kapela Santo Kristoforus Matani selama satu hari yaitu pada hari Senin, 25 April 2022 pukul 17:00 - 18:00 WITA. Pada tahap awal ini peneliti memberikan kesempatan pada kelompok sekami sebagai subjek penelitian untuk memainkan salah satu lagu yang mereka ketahui. Tujuannya yakni mengetahui ketrampilan setiap anak-anak sekami. Peneliti juga memberikan pertanyaan mengenai pengalaman masing-masing anak-anak sekami tentang memainkan pola permainan trinada. Subjek penelitian mengaku belum pernah memainkan instrument keyboard dengan pola permainan trinada.

Dari hasil observasi ini , peneliti berhasil merekrut 3 orang dari anak-anak sekami yang mengikuti proses observasi dan wawancara. Ketiga subjek tersebut adalah umat dari Stasi Santo Kristoforus Matani yang berada pada KUB Sto.Gregorius Agung. Anak-anak yang terpilih adalah anak-anak yang bisa memainkan instrument keyboard dengan pengalaman otodidak meskipun memainkannya menggunakan figure *style* dengan Pola iringannya adalah; tangan kanan memainkan melodi pokok lagu dan tangan kiri menekan acord dan penggunaan jari yang kurang tepat. Dari hasil observasi ini peneliti menganggap perlu membimbing kelompok sekami minat keyboard dalam pembelajaran instrument iringan musik liturgi.

Anak-anak sekami yang telah siap dan bersedia mengikuti penellitian ini disajikan dalam Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3: Daftar Nama Anak-Anak Kelompok Sekami
Stasi Santo Kristoforus Matani

No	Nama Anak Sekami (Subjek Penelitian)
1	Cicilia S.S Rakmeni
2	Lusiyane Shifra Tunabenany
3	Venantius A.P Tengah

Sumberdata: Rayneldis A.Ule Keo 2022

Setelah proses perekrutan selesai selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai tujuan dari penelitian ini kepada subjek penelitian dan langkah-langkah yang akan di tempuh selama proses penelitian berlangsung, setelah menjelaskan hal tersebut

peneliti bersama subjek penelitian menentukan jadwal pertemuan selanjutnya untuk memulai tahap inti penelitian.

2. Tahap Inti

Tahap inti merupakan tahap yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan pola permainan trinado. Tahap ini dibagi dalam X (sepuluh) kali pertemuan, dimana dalam setiap pertemuan subjek penelitian diberikan latihan teknik-teknik penjarian dan etude-etude untuk meningkatkan kemampuan tentang instrument iringan musik liturgi khususnya teknik penjarian dalam memainkan instrument iringan musik liturgi.

a. Pertemuan pertama

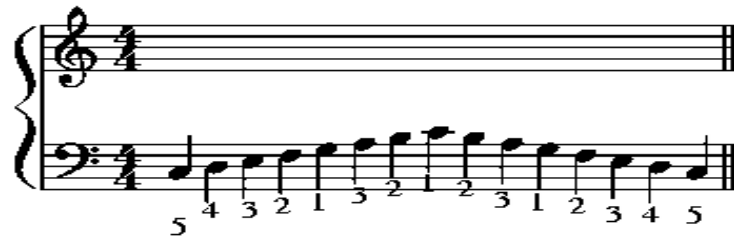
Pertemuan pertama ini dilakukan pada tanggal 27 April 2022 pada pukul 16:00 – 18:00 WITA, pada pertemuan pertama ini ketiga subjek hadir dan mengikuti penelitian dari awal hingga akhir.

Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan tentang pola permainan trinado kepada kelompok sekami setelah itu dilanjutkan dengan latihan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah. Teknik penjarian yang dilatih ialah teknik penjarian yang belum pernah di latih oleh subjek penelitian. Bahan latihan teknik penjarian satu oktaf searah adalah sebagai berikut:

1) Latihan tangan kanan



2) Latihan tangan kiri



3) Latihan tangan kanan dan tangan kiri



Dalam proses latihan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah peneliti memberikan stimulus berupa memberikan contoh dan arahan kepada kelompok sekami untuk melakukan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah dan kelompok sekami mengikuti sesuai dengan yang diarahkan oleh peneliti. Dalam proses ini peneliti memberikan contoh secara berulang-ulang untuk mempermudah subjek peneliti, setelah itu peneliti memberikan

kesempatan kepada subjek untuk berlatih memainkan teknik penjarain tangga nada natural secara berulang-ulang.

Berdasarkan pengamatan dalam proses latihan ini diketahui bahwa dalam memainkan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah, hampir semua anak-anak sekami mengalami kesulitan dalam mempraktekkan teknik penjarian tersebut. Untuk mengatasi kesulitan ini peneliti mengarahkan sambil memberi contoh memainkan teknik penjarian tersebut dengan sangat lambat, selanjutnya peneliti mengarahkan dan membimbing anak-anak sekami secara individu untuk memainkan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah sesuai dengan peran masing-masing jari tangan dalam menekan nada-nada pada tangga nada tersebut. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang sampai anak-anak sekami dapat memainkan teknik penjarian tangga nada tersebut dengan baik dan benar.

(1) Kesulitan dan upaya mengatasi

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti memperhatikan setiap anak-anak sekami dalam melakukan latihan teknik penjarian yang diberikan dalam penelitian ini. Peneliti menemukan anak-anak mengalami kesulitannya masing-masing sesuai dengan kemampuannya, sehingga peneliti berusaha untuk mengatasinya. Peneliti memperhatikan dan membimbing anak-anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dengan sabar sampai anak-anak

mampu melakukan tahap-tahap latihan dalam proses penelitian ini dengan baik.

(a) Kesulitan yang dihadapi

Ketiga anak sekami mengalami kesulitan yang sama pada saat berlatih teknik penjarian tangga nada satu oktaf searah. Kesulitannya, anak-anak sekami belum mampu membedakan penomoran jari pada tangan kiri dan tangan kanan, sehingga pada saat menekan nada-nada pada tust keyboard masih belum tertata dengan baik.

(b) Upaya peneliti untuk mengatasi

Dalam latihan teknik penjarian tangga satu oktaf searah, peneliti melakukan permainan teknik penjarian tangga nada satu oktaf searah, sambil menyebutkan penomoran jari pada tangan kanan dan tangan kiri. Sementara anak-anak sekami mengikuti apa yang dicontohkan oleh peneliti, latihan ini dilakukan secara perlahan-lahan dan berulang-ulang sampai semua anak-anak sekami mampu melakukannya dengan baik.

Proses latihan tersebut sebagai berikut:

Teknik penjarian tangan kanan

- Pada saat jari jempol tangan kanan menekan nada Do maka bibir menyebutkan angka satu.

- Pada saat jari telunjuk menekan nada Re maka bibir menyebutkan angka dua.
- Pada saat jari tengah menekan nada Mi maka bibir menyebutkan angka tiga.
- Pada saat jari jempol menekan nada Fa maka bibir menyebutkan angka satu.
- Pada saat jari telunjuk menekan nada Sol maka bibir menyebutkan angka dua.
- Pada saat jari tengah menekan nada La maka bibir menyebutkan angka tiga.
- Pada saat jari manis menekan nada Si maka bibir menyebutkan angka empat.
- Pada saat jari kelingking menekan nada Do maka bibir menyebutkan angka lima.
- Ketika anak-anak sudah berhasil melakukan proses latihan tersebut, peneliti meminta anak-anak untuk melanjutkan proses latihan tersebut. Sementara itu peneliti memperhatikan penempatan jari sesuai dengan perannya.
- Latihan ini dilakukan secara perlahan-lahan dan berulang-ulang sampai anak-anak sekami dapat melakukannya dengan baik.

Teknik penjarian tangan kiri

- Pada saat jari kelingking menekan nada Do maka bibir menyebutkan angka lima.
- Pada saat jari manis menekan nada Re maka bibir menyebutkan angka empat.
- Pada saat jari tengah menekan nada Mi maka bibir menyebutkan angka tiga.
- Pada saat jari telunjuk menekan nada Fa maka bibir menyebutkan angka dua.
- Pada saat jari jempol menekan nada Sol maka bibir menyebutkan angka lima.
- Pada saat jari manis menekan nada La maka bibir menyebutkan angka tiga.
- Pada saat jari telunjuk menekan nada Si maka bibir menyebutkan angka dua.
- Pada saat jari jempol menekan nada Do maka bibir menyebutkan angka satu.
- Ketika anak-anak sudah berhasil melakukan proses latihan tersebut, peneliti meminta anak-anak untuk melanjutkan proses latihan tersebut. Sementara itu peneliti memperhatikan penempatan jari sesuai dengan perannya.

- Latihan ini dilakukan secara perlahan-lahan dan berulang-ulang sampai anak-anak sekami dapat melakukannya dengan baik.

Teknik penjarian tangan kanan dan tangan kiri

- Pada saat jari kelingking pada tangan kiri dan jari jempol pada tangan kiri menekan nada Do maka bibir menyebutkan angka lima dan satu.
- Pada saat jari manis pada tangan kiri dan jari telunjuk pada tangan kanan menekan nada Re maka bibir menyebutkan angka empat dan dua.
- Pada saat jari tengah tangan kiri dan jari tengah tangan kanan menekan nada Mi maka bibir menyebutkan angka tiga.
- Pada saat jari telunjuk pada tangan kiri dan jari jempol pada tangan kanan menekan nada Fa maka bibir menyebutkan angka dua dan empat.
- Pada saat jari jempol pada tangan kiri dan jari telunjuk pada tangan kanan menekan nada Sol maka bibir menyebutkan angka satu dan lima.
- Pada saat jari tengah tangan kiri dan jari tengah tangan kanan menekan nada La maka bibir mengucapkan angka tiga.
- Pada saat jari telunjuk tangan kiri dan manis tangan kanan menekan nada Si maka bibir menyebutkan angka dua dan empat.

- Pada saat jari jempol tangan kiri dan jari kelingking tangan kanan menekan nada Do maka bibir menyebutkan angka satu dan lima.
- Ketika anak-anak sudah berhasil melakukan proses latihan tersebut, peneliti meminta anak-anak untuk melanjutkan proses latihan tersebut. Sementara itu peneliti memperhatikan penempatan jari sesuai dengan perannya.
- Latihan ini dilakukan secara perlahan-lahan dan berulang-ulang sampai anak-anak sekami dapat melakukannya dengan baik.

(c) Perkembangan anak-anak sekami dalam proses penelitian

Perkembangan masing-masing anak sekami dalam proses penelitiannya akan dibahas pada setiap pertemuan dari awal tahap inti hingga tahap akhir dimana anak-anak sekami berhasil mempresentasikan hasil latihannya dalam penelitian ini. Pembahasan ini menyangkut kesulitan yang dihadapi dari masing-masing anak sekami dan bagaimana upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasinya pada setiap pertemuan.

Dalam pembahasan mengenai perkembangan anak-anak sekami dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan kode berupa huruf untuk masing-masing subjek penelitian yang mengikuti penelitian ini.

Tabel 4.4 Berikut adalah nama anak sekami dan kode peserta penelitian:

No	Nama Lengkap Anak Sekami (Subjek penelitian)	Nama panggil	Kode Anak Sekami
1	Cicilia S.S Rakmeni	Cici	A
2	Lusiyane Shifra Tunabenany	Yane	B
3	Venantius A.P Tengah	Alvin	C

Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan instrument iringan musik liturgi (keyboard) dan memberi contoh teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah kepada anak-anak kelompok sekami minat keyboard Stasi Santo Kristoforus Matani.

Perkembangan anak-anak kelompok sekami dalam proses Latihan adalah sebagai berikut:

Anak Cici

Anak sekami atas nama Cicilia S.S Rakmeni (cici) memiliki semangat yang tinggi dalam latihan. Anak ini memiliki daya tangkap yang baik sehingga saat memperhatikan contoh dari peneliti, ia dapat mengikutinya dengan baik.

Perkembangan cici selama proses pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- Dalam latihan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah tangan kanan anak cici mudah memahami dan selanjutnya dapat mempraktekan teknik penjarian tersebut dengan penepatan jari yang baik.
- Namun dalam latihan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah tangan kiri, anak ini mengalami kesulitan karena penomoran jari pada saat menekan nada berbeda dengan tangan kanan.
- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti membimbing anak ini dengan tahap-tahap latihan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah dan anak sekami ini mampu melakukan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah dengan baik.
- Selama proses latihan, anak ini melakukan latihan dalam tempo yang lambat (M.M. \pm 50) dan setelah lancar dalam tempo lambat peneliti mengarahkannya untuk melakukan teknik penjarian dalam tempo sedang.
- Hasil dari latihannya, anak ini mampu melakukan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah dalam tempo M.M \pm 65.

Anak Yane

Anak sekami atas nama Lusiyane Shifra Tunabenany (Yane) ia memiliki semangat yang tinggi dalam menekuni latihan ini. Anak ini mempunyai daya tangkap yang baik namun pada saat mempraktekan teknik penjarian pada instrument keyboard ia mengalami kesulitan, sehingga ia harus mempraktekan secara berulang-ulang apa yang dicontohkan oleh peneliti barulah ia dapat mempraktekannya dengan baik.

Perkembangan Yane pada proses penelitian pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- Kesulitannya adalah ia lambat dalam perpindahan jari pada tangan kanan pada saat memainkan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah, sehingga butuh bimbingan peneliti secara berulang-ulang.
- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkan anak ini untuk melakukan tahap latihan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah seperti yang telah diuraikan pada proses penelitian pertemuan pertama.
- Setelah mendapat bimbingan dari peneliti anak ini dapat melakukan teknik penjarian tangga nada satu oktaf searah dengan baik. .
- Dalam proses latihannya anak ini, melakukan latihan dalam bimbingan peneliti dengan tempo yang lambat (M.M. ± 48) dan setelah lancar melakukannya dalam tempo lambat, peneliti mengarahkannya untuk memainkan teknik penjarian dalam tempo yang sedang
- Hasil dari latihannya, anak ini mampu melakukan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah dengan tempo M.M ± 68 .

Anak Alvin

anak sekami atas nama Venantius A.P Tengah (Alvin) mempunyai daya tangkap yang sangat baik.

Perkembangan Alvin selama proses penelitian pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- Seperti halnya anak Yane, Alvin juga mengalami kesulitan pada saat perpindahan jari jempol untuk menekan nada Fa pada tangan kanan, ia sering mengikuti pergerakan jari pada tangan kiri, sehingga pergerakan jari pada tangan kanan dan pada tangan kiri terkesannya sama.
- Untuk mengatasi hal ini, peneliti kembali mencontohkan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah tangan kanan dan tangan kiri sambil menyebutkan penomoran jari saat menekan nada-nada pada instrument keyboard.
- Selanjutnya peneliti membimbing anak ini memainkan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah dengan tempo yang lambat ($M.M. \pm 48$) dan setelah lancar melakukannya dalam tempo yang lambat, peneliti mengarahkannya untuk memainkan teknik penjarian dalam tempo yang sedang
- Hasil dari latihannya, anak ini mampu melakukan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah dengan tempo $M.M \pm 68$.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 29 April 2022 pada pukul 16:00 sampai 18:00 WITA. Pada pertemuan kedua ini ketiga subjek penelitian hadir, namun anak sekami atas nama Venantius A.P Tengah tidak hadir tepat waktu sehingga tidak mengikuti proses latihan ini dari awal

hingga akhir. Tetapi dalam proses latihan, semua mahasiswa mendapat arahan yang sama baik secara keseluruhan maupun secara individu.

Pertemuan ini dimulai dengan memeriksa kembali hasil latihan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah pada pertemuan pertama, dan setelah itu peneliti menjelaskan dan memberi contoh teknik penjarian tangga nada natural searah dua oktaf dan teknik penjarian 1 lawan 2 searah.

(a) kesulitan yang dihadapi

Dari kedua teknik penjarian diatas, anak-anak kelompok sekami mengalami beberapa kesulitan antara lain.

The image shows a musical score for a two-octave natural scale exercise. It consists of two staves: a treble clef staff for the right hand and a bass clef staff for the left hand. The time signature is 4/4. The right hand part starts on middle C (C4) and goes up to C5, then back down to C4. The left hand part starts on C2 and goes up to C3, then back down to C2. Fingerings are indicated by numbers 1-5 above or below notes. Below the notes are the letter names for each note: c d e f g a b c' d' e' f' g' a' b' c'' b' a' g' f' e' d' c' b a g f e d c.

❖ Teknik Penjarian Dua Oktaf Searah

Secara umum anak-anak sekami belum memperhatikan penempatan jari pada saat memainkan nada Do oktaf kembali pada nada Do natural pada teknik penjarian tangga nada natural dua oktaf searah.

Pada partitur diatas anak-anak sekami sering menekan nada nada Si (b) dengan menggunakan jari nomor tiga pada tangan kanan dan menekan nada Re (D) menggunakan jari nomor tiga pada tangan kiri.

(b) Upaya peneliti untuk mengatasi

Untuk mengatasi kesulitan anak-anak sekami dalam melakukan kesalahan pada saat menekan nada Si (b) pada tangan kanan dan nada Re (D) pada tangan kiri, peneliti kembali memberi contoh memainkan teknik penjarian tangga nada dua oktaf searah, kemudian peneliti mengarahkan anak-anak sekami untuk memainkan teknik penjarian tangga nada dua oktaf searah dengan tempo yang lambat (M.M. \pm 48) secara berulang-ulang sampai anak-anak mampu memainkannya dengan baik dan benar.

❖ Teknik Penjarian 1 Lawan 2 Searah

Dalam proses latihan teknik penjarian 1 lawan 2 searah ketiga subjek penelitian mengalami masalah yang sama saat berlatih teknik penjarian 1 lawan 2 searah. Kesulitannya adalah anak-anak kelompok sekami belum mampu membagi peran tangan kiri dan tangan kanan yang memainkan pola ritme yang berbeda.

(c) Upaya peneliti untuk mengatasi

Untuk mengatasi kesulitan anak-anak sekami dalam memainkan teknik penjarian 1 lawan 2 searah, peneliti memberikan contoh memainkan pola ritme pada tangan kiri menggunakan instrument keyboard sesuai dengan pola

ritme yang ada pada partitur sedangkan tangan kanan dipukul dipaha kanan sesuai dengan pola ritme yang ada, sementara itu anak-anak mengikuti gerakan pola ritme yang dicontohkan oleh peneliti. Gerakan ini dilakukan perlahan-lahan dan secara berulang-ulang sampai semua anak-anak sekami mampu melakukannya dengan baik. setelah anak-anak sekami dapat melakukannya dengan baik, barulah mentransefer gerakan tersebut pada instrument keyboard.

Perkembangan anak-anak kelompok sekami selama proses penelitian pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Anak Cici

Perkembangan anak sekami atas nama Cicielis S.S Rakmeni (cici) selama proses penelitian pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- Anak Cici pada saat memainkan teknik penjarian tangga nada dua oktaf searah dari nada Do natural (c) sampai nada Do oktaf (c^{''}) sudah mampu memainkannya dengan baik, namun pada saat memainkan nada Do oktaf (c^{''}) kembali pada nada Do natural (c) mengalami masalah pada penempatan jari.
- Untuk mengatasi masalah ini, peneliti kembali mencontohkan teknik penjarian tangga nada dua oktaf searah seperti yang diuraikan pada upaya peneliti untuk mengatasi masalah pada pertemuan kedua.
- Setelah memberikan contoh peneliti mengarahkan dan membimbing anak ini untuk berlatih.

- Kesulitan lain yang dialami anak ini adalah pada teknik penjarian 1 lawan 2, dimana teknik penjarian ini memiliki pola ritme yang berbeda sehingga membingungkan anak ini pada saat berlatih.
- Untuk mengatasi masalah ini peneliti mengarahkan anak ini melakukan gerakan yang dicontohkan oleh peneliti sesuai yang telah diuraikan pada upaya peneliti untuk mengatasi masalah pada pertemuan kedua.
- Setelah melakukan gerakan tersebut, peneliti memberi contoh mentransferkan gerakan tersebut pada instrument keyboard.
- Anak ini memperhatikan arahan dan contoh dari peneliti dan mulai melakukan latihan dalam bimbingan peneliti.
- Setelah mampu memainkan teknik penjarian 1 lawan 2 searah, peneliti meminta anak Cici untuk memainkan teknik penjarian tangga nada natural dua oktaf searah dan teknik penjarian 1 lawan 2 searah dari awal hingga selesai.

Anak Yane

Perkembangan anak sekami atas nama Lusiyane Shifra Tunabenany (Yane) selama proses penelitian pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- Pada saat memainkan teknik penjarian tangga nada dua oktaf searah, sudah dapat memmainkannya dengan baik, namun masih terkendala pada penempatan jari pada saat memainkan nada Si (b) pada tangan kanan.

- Anak ini sering menggunakan jari nomor tiga pada saat menekan nada Si (b), hal ini menyebabkan penempatan jari tidak berjalan dengan baik.
- Untuk mengatasi hal ini, peneliti kembali memberi contoh memainkan teknik penjarian yang lebih difokuskan pada penempatan jari pada saat menekan nada si (b).
- Anak ini memperhatikan contoh yang diberikan peneliti dan mulai berlatih teknik penjarian tersebut dalam tempo yang lambat.
- Kesulitan lain yang dialami anak ini, ada pada teknik penjarian 1 lawan 2 searah dimana teknik penjarian ini memiliki ritme yang berbeda sehingga membuat anak ini kesusahan pada saat memainkannya.
- Untuk mengatasi hal ini, peneliti membimbing anak ini dengan cara anak ini memainkan pola ritme tangan kiri pada instrument keyboard dan peneliti memainkan pola ritme tangan kanan yang dipukulkan ke paha. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai anak ini mampu memainkannya secara mandiri
- Setelah anak ini mampu memainkan teknik penjarian 1 lawan 2 searah, peneliti memintan anak Yane untuk memainkan teknik penjarian tangga nada natural dua oktaf searah dan teknik penjarian 1 lawan 2 searah dari awal hingga akhir.

Anak Alvin

Perkembangan anak sekami atas nama Venantius A.P Tenga (Alvin) selama proses penelitian pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- Anak ini mempunyai kemampuan dalam menangkap penjelasan dan contoh yang diberikan peneliti dengan sangat baik, singga pada saat berlatih teknik penjarian tangga nada natural dua oktaf searah, anak ini dapat melakukannya dengan baik meskipun dalam tempo yang lambat.
- Peneliti hanya membimbing dan mengontrol anak ini memainkan teknik penjarian tangga nada natural dua oktaf searah dalam tempo yang sedang, dan memperhatikan penempatan jari sesuai dengan penomoran jari yang benar.
- Walaupun anak ini dapat memainkan teknik penjarian tangga nada dua oktaf searah dengan baik, namun pada saat memainkan teknik penjarian 1 lawan 2 searah anak ini mengalami kendala seperti halnya anak sekami yang lain.
- Untuk mengatasi masalah ini, peneliti kembali mencontohkan teknik penjarian 1 lawan 2 seperti yang diuraikan pada upaya peneliti untuk mengatasi masalah pada pertemuan kedua
- Setelah melakukan gerakan tersebut, peneliti memberi contoh mentransferkan gerakan tersebut pada instrument keyboard
- Anak ini memperhatikan arahan dan contoh dari peneliti dan mulai melakukan latihan dalam bimbingan peneliti.

- Setelah mampu memainkan teknik penjarian 1 lawan 2 searah, peneliti meminta anak Alvin untuk memainkan teknik penjarian tangga nada natural dua oktaf serah dan teknik penjarian 1 lawan 2 searah dari awal hingga selesai.

c. Pertemuan Ketiga

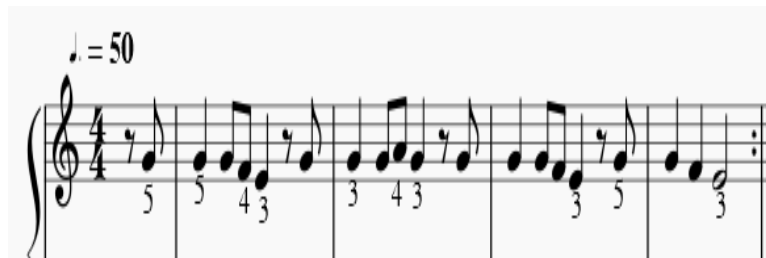
Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Senin, 02 Mei 2022 pada pukul 16:00 sampai 18:00 WITA. Pada pertemuan ketiga ini, ketiga subjek penelitian hadir.

Pada pertemuan ini peneliti memberikan partitur etude yang sudah disiapkan peneliti kepada anak-anak kelompok sekami untuk berlatih. Sebelum anak-anak kelompok sekami berlatih peneliti menjelaskan dan memberi contoh, anak-anak memperhatikan dengan baik dan setelah itu anak-anak kelompok sekami mulai berlatih etude satu tersebut secara individu.

(1) Bahan latihan etude adalah sebagai berikut:



Melodi tangan kanan



Bas tangan kiri



Dari etude diatas, peneliti memberikan kepada kelompok sekami untuk berlatih dengan tujuan untuk melatih ketertipan jari pada saat menekan tuts keyboard, melatih menekan tuts dengan nada rangkap, melatih menekan tuts dengan nada yang ditahan selama beberapa ketukan tertentu dan jari yang lain berperan memainkan melodi dengan progresi akord yang sederhana. Selama menjalani latihan ini anak-anak sekami mengalami kesulitan pada birama tertentu, baik posisi jari maupun nada yang ditekan. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan stimulus kepada anak-anak kelompok sekami yang mengalami kesulitan dalam memainkan etude satu dengan cara mencontohkan kembali, sambil menjelaskan posisi jari yang digunakan, dan nilai-nilai not.

(a) Kesulitan yang dihadapi:

Dari etude diatas, beberapa anak sekami mengalami kesulitan pada beberapa bagian antara lain:

- Melodi tangan kanan: secara umum anak-anak sekami kurang memahami arti dari tanda diam $\frac{1}{2}$ ketuk pada birama pertama hingga birama keempat.



Dari partitur diatas, anak-anak sekami sering menahan tanda diam lebih panjang yakni $\frac{1}{2}$ ketuk sehingga tanda diam tersebut menjadi 1 ketuk.

- Bas pada tangan kiri: secara umum anak-anak kurang memahami nilai not yang terdapat pada etude diatas



Dari partitur diatas, anak-anak sekami sering menambah ketukan nilai not yang ada pada partitur etude diatas yang seharusnya pada birama pertama nada Do nilai notnya adalah empat ketuk anak-anak ini menambah menjadi lima ketuk, dan pada birama kedua nada Do dan MI yang seharusnya terdapat nilai not dua-dua ketuk anak-anak sekami ini menambah sehingga menjadi tiga ketuk.

(b) Upaya peneliti untuk mengatasinya:

Untuk mengatasi kesulitan anak-anak sekami yang melakukan kesalahan pada menahan ketukan diam pada melodi tangan kanan, peneliti mengarahkan dan memberikan contoh kepada anak sekami untuk membuat ketukan pada kaki pada saat memainkan melodi pada tangan kanan secara berulang-ulang dari birama pertama sampai birama keempat, setelah diberi

contoh anak-anak sekami dapat memainkan melodi pada tangan kanan dengan menempatkan tanda diam $\frac{1}{2}$ ketuk dengan tepat.

Kemudian untuk menatasi anak sekami yang melakukan kesalahan pada nada yang ditambah nilai ketukannya, peneliti meminta peserta memainkan bass pada tangan kiri sambil membuat ketukan pada kaki dan menghitung menggunakan mulut sesuai dengan ketukan pada not tersebut secara berulang-ulang dalam bimbingan peneliti, setelah latihan tersebut, anak sekami mampu memainkan bass pada tangan kiri dengan baik sesuai dengan ketukan aslinya yang terdapat pada partitur.

Perkembangan anak-anak sekami selama proses penelitian pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

Anak Cici

Perkembangan anak sekami atas nama Cicilia S.S Rakmeni (cici) selama proses penelitian pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

- Anak sekami ini memiliki kemampuan dalam menangkap apa yang dicontohkan peneliti dengan baik,
- Namun ada beberapa bagian dalam etude diatas anak cici mengalami kesulitan, yakni pada saat memainkan melodi pada tangan kanan, kesulitan ini karena posisi jari yang belum terbiasa pada saat memainkan etude tersebut.

- Kesulitan lain yang dialami anak sekami ini ialah, pertukan jari pada saat menekan nada Sol. Yang awalnya nada birama pertama ditekan menggunakan jari nomor



na kedua ditekan menggunakan jari nomor tiga.

- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkannya untuk melakukan tahap latihan birama per birama untuk memperbaiki posisi jari.
- Setelah memberi arahan peneliti membimbing anak Cici untuk berlatih.
- Setelah berhasil melakukan tahap-tahap latihan yang diarahkan, anak sekami ini dapat berlatih dengan caranya sendiri samapi dapat menyelesaikan latiahn etude tapi masih dalam pengawasan peneliti.

Anak Yane

Perkembangan anak sekami atas nama Lusiyane Shrif Tunabenany (Yane) selama proses penelitian pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

- Anak sekami ini memiliki kemajuan yang cukup baik dalam menangkap apa yang dijelaskan dan dicontohkan oleh peneliti, namun pada saat memainkan melodi pada tangan kanan mengalami kendala, kerana anak Yane sering memperpanjang tanda diam $\frac{1}{2}$ menjadi 1 ketuk. Sehingga membuat nada-nada pada etude berjalan tidak selaras.



- Untuk mengatasi kesulitan yang dialami anak sekami ini peneliti kembali moncontohkan memainkan etude dan mengarahkannya sesuai dengan tahap latihan yang telah diuraikan pada upaya peneliti untuk mengatasi masalah pertemuan ketiga.
- Setelah berhasil melakukan tahap-tahap latihan sesuai dengan yang diarahkan, peneliti meminta anak sekami ini untuk memainkan etude secara keseluruhan.

Anak Alvin

Perkembangan anak sekami atas nama Venantius A.P Tengah (Alvin) selama proses penelitian pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

- Anak ini mempunyai kemampuan menangkap apa yang dicontohkan oleh peneliti dengan baik.
- Namun anak ini mengalami kesulitan pada saat menggabungkan melodi tangan kanan dan bas pada tangan kiri, pada saat memainkan melodi tangan kiri anak sekami ini selalu menainkannya secara terburu-buru sehingga bas pada tangan kiri terkesan lambat.
- Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi anak sekami ini, peneliti mengarahkan dan membimbing anak ini memainkan etude dalam tempo yang lambat, dengan membuat ketukan pada kaki.
- Setelah berhasil melakukan tahap-tahap latihan sesuai dengan yang diarahkan, peneliti meminta anak sekami ini untuk memainkan etude secara keseluruhan.

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 04 Mei 2022, pada pukul 16:00 sampai 18:00. Pada pertemuan ini, ketiga subjek penelitian hadir, namun anak sekami atas nama Cicilia S.S Rakmeni (Cici) datang tidak tepat waktu atau terlambat sehingga tidak mengikuti pertemuan ini dari awal hingga akhir. Namun dalam proses latihan pada tahap ini semua anak-anak kelompok sekami mendapatkan arahan yang sama secara keseluruhan maupun secara individual.

Pertemuan ini diawali dengan meminta anak-anak sekami memainkan kembali teknik penjarian dan etude yang sudah dilatih pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu peneliti menjelaskan dan membagikan partitur etude dua,serta mencontohkan memainkan etude dua kepada anak-anak kelompok sekami untuk berlatih mandiri, setelah anak-anak sekami mengamati secara saksama, anak-anak sekami berlatih secara individu dan dilakukan secara berulang-ulang dalam bimbingan peneliti sampai mampu menguasainya dengan baik.

Bahan latihan pada etude dua pada pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

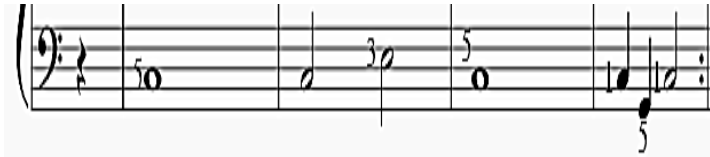
Etude dua

The image shows a musical score for 'Etude dua'. It is written for piano and consists of two staves: a treble clef staff and a bass clef staff. The tempo is marked as quarter note = 50. The score is divided into four measures. The first measure has a treble clef staff with a quarter note G4, a quarter note A4, and a quarter note B4, and a bass clef staff with a whole note chord of G2, B2, and D3. The second measure has a treble clef staff with a quarter note G4, a quarter note A4, and a quarter note B4, and a bass clef staff with a whole note chord of G2, B2, and D3. The third measure has a treble clef staff with a quarter note G4, a quarter note A4, and a quarter note B4, and a bass clef staff with a whole note chord of G2, B2, and D3. The fourth measure has a treble clef staff with a quarter note G4, a quarter note A4, and a quarter note B4, and a bass clef staff with a whole note chord of G2, B2, and D3. The score ends with a double bar line.

Melodi tangan kanan



Bas tangan kiri



Dari partitur etude dua diatas, peneliti memberikan kepada anak-anak kelompok sekami untuk berlatih dengan tujuan untuk melatih ketertiban jari yang tepat saat menekan tuts instrument keyboard, melatih menekan tuts dengan menekan nada duet, melatih jari untuk terbiasa memainkan nada rangkap untuk mempermudah pada saat memainkan lagu model. Selama melakukan proses latihan etude du aini, anak sekami juga mengalami kesulitan pada birama tertentu, baik masalah posisi jari maupun nada yang ditekan, untuk mengatasi hal ini, peneliti malakukan stimulus kepada masing-masing anak sekami yang mengalami kesulitan pada saat memainkan etude dua dengan cara mencontohkan kembali sambil menjelaskan posisi jari serta nada duet yang ditekan pada saat memainkan melosi pada tangan kanan.

a) Kesulitan yang dihadapi:

Dari etude dua diatas, beberapa anak sekami mengalami kesulitan pada beberapa bagian antara lain.

- (1) Melodi tangan kanan: secara umum anak-anak sekami masih seulitan memainkan nada-nada duet, misalnya pada birama kedua sampai pada birama keempat, pada saat menekan nada duet jari-jari mereka tidak terarah dengan baik, sehingga terjadi pertabrakan antara jari pada saat memainkan nada duet.
- (2) Bas tangan kiri: secara umum anak-anak sekami sudah mampu memainkan bass pada tangan kiri, dikarenakan bas pada tangan kiri sama pada etude satu, namun masih berlatih dalam tempo yang lambat.

b) Usaha yang dilakukan peneliti

Untuk mengatasi anak-anak sekami yang melakukan kesalahan pada melodi tangan kanan nada duet, peneliti mengarahkan anak-anak sekami untuk melakukan latihan dengan menekan nada duet tersendiri dalam tempo lambat secara berulang-ulang dalam bimbingan peneliti, anak-anak sekami melakukan latihan ini secara bertahap dari birama pertama sampai birama kelima, peneliti juga membantu mengucapkan nada duet satu persatu untuk mempermudah anak sekami dalam memainkan nada duet melodi tangan kanan.

Setelah lancar memainkan nada duet peneliti meminta anak-anak sekami untuk berlatih bas pada tangan kiri dalam tempo yang lambat. Setelah menguasai nada duet pada tangan kanan dan pertahanan tempo pada bas tangan kiri, anak-anak sekami langsung berlatih menggabungkan memainkan melodi pada tangan kanan dan bas pada tangan kiri dalam tempo yang lambat. Latihan ini dilakukan secara

berulang-ulang sampai anak-anak sekami mampu memainkan etude dua dari awal hingga akhir dengan baik.

Perkembangan anak-anak sekami selama proses penelitian pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

Anak Cici

Perkembangan anak sekamis atas nama Cicilia S.S Rakmeni selama proses penelitian pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

- Anak sekami ini mempunyai kemampuan untuk menangkap penjelasan yang diberikan peneliti dengan baik.
- Namun ada beberapa bagian dari etude ini yang sulit dimaikan, kesulitan ini dikarenakan posisi jari yang belum terbiasa memainkan bagian tersebut
- Bagian yang sulit dimaikan anak sekami ini adalah birama kedua dan birama ketiga
- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkannya untuk melakukan tahap latihan yang telah diuraikan pada upaya peneliti untuk mengatasi masalah pertemuan keempat.
- Setelah memberi arahan, peneliti membimbing anak ini untuk berlatih.
- Anak sekami ini memperhatikan arahan dan contoh dari peneliti dengan baik dan mulai melakukan latihan dalam bimbingan peneliti.

- Setelah mahasiswa mampu memainkan etude-etude dengan baik, Peneliti meminta anak Cici untuk memainkan etude secara keseluruhan.

Anak Yane

Perkebangan anak sekami atas nama Lusiyene Shrifata Tunabenany (Yane) selama proses penelitian pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

- Anak sekami ini mempunyai kemampuan menangkap penjelasan dari peneliti agak lambat dari anak-anak lain, sehingga peneliti harus membimbing anak ini secara perlahan-lahan, namun dalam keterbatasannya anak ini tetap semangat untuk belajar dengan cara selalu memberikan pertanyaan kepada peneiliti apabila mengalami kesulitan dan berusaha mempelajari bagian yang sulit secara berulang-ulang.
- Anak sekami ini mengalami kesulitan pada bagian melodi tangan kanan birama ketiga dan kelima, kesulitan ini dikarenakan penempatan jari pada saat menekan nada duet.



- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkannya untuk berlatih memainkan nada duet dan peneliti membantu menyebutkan penomoran jari untuk menekan nada duet pada birama ketiga dan kelima.

- Setelah memberikan arahan, peneliti lalu membimbing anak ini untuk berlatih.
- Selama memberi arahan peneliti juga memberikan contoh dan anak sekami ini mengikuti contoh yang diberikan setelah peneliti melakukannya.
- Setelah anak Yane mampu memainkan etude dua dengan baik, peneliti meminta memainkan etude dua secara keseluruhan.

Anak Alvin

Perkembangan anak sekami B atas nama Venantius A.P.Tenga selama proses penelitian pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

- anak sekami Alvin memiliki kemampuan menangkap penjelasan yang diberikan peneliti dengan sangat baik, sehingga anak ini dengan mudah berlatih etude dua.
- Peneliti membimbing anak ini memainkan etude dua dalam tempo yang lambat hingga tempo yang sedang.
- Peneliti hanya mengontrol proses latihan anak Alvin, dengan memperhatikan penempatan jari pada saat memainkan nada-nada duet.

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima ini dilaksanakan pada hari, Jumat 04 Mei 2022 pada pukul 16:00 sampai 18:00 WITA. Pada pertemuan kelima ini, ketiga subjek penelitian hadir.

Pertemuan ini diawali dengan memeriksa kembali hasil latihan etude satu dan etude dua pada pertemuan sebelumnya dan setelah itu melanjutkan latihan etude tiga yang telah disiapkan peneliti untuk pertemuan kelima.

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan partitur etude tiga yang sudah disiapkan peneliti kepada anak-anak kelompok sekami untuk berlatih. Sebelum anak-anak sekami berlatih, peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan membericontoh kepada anak-anak kelompok sekami. Anak-anak sekami memperhatikan dengan baik dan setelah itu anak-anak sekami berlatih etude tiga secara individual.

Bahan latihan pada etude tiga pada pertemuan kelima ini adalah sebagai berikut:

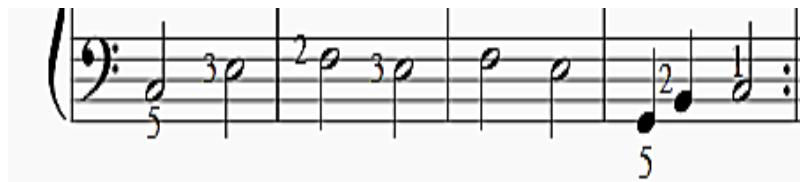
2 3 4



Melodi tangan kanan 2 3 4



Bas tangan kiri



Dari partitur etude tiga diatas, peneliti memberikan kepada anak-anak kelompok sekami dengan tujuan agar melatih ketertipan jari yang tepat pada saat menekan tuts keyboar, sebagi latihan sebelum memainkan melodi dan bas pada lagu model, melatih menekan tust dengan nada yang ditahan selama beberapa ketukan tertentu. Selama proses latihan etude ini, anak sekami juga mengalami kesulitan pada birama tertentu. Baik masalah posisi jari maupun tempo pada saat memainkan etude tersebut.

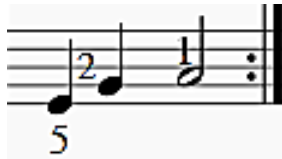
Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan stimulus kepada masing-masing anak sekami, yang mengalami kesulitan saat memainkan etude tiga dengan cara mencontohkan kembali dan menjelaskan posisi jari pada saat berlatih etude tiga. Selama peneliti menjelaskan dan mencontohkan, anak-anak sekami memperhatikan secara saksama dan berlatih secara berulang-ulang sehingga pada akhirnya mampu mamainkannya dengan baik dan benar.

a) Kesulitan yang dihadapi:

dari etude tiga diatas, anak-anak sekami mengalami kesulitan pada beberapa bagian antara lain:

- (1) Melodi tangan kanan: secara umum anak-anak kelompok sekami masih sulit untuk memainkan dengan pola ritme yang di dalamnya terdapat nilai ketukan $\frac{1}{2}$, posisi jari pada saat memainkan melodi tangan kanan sudah mengalami peningkatan jauh lebih baik.

(2) Bas tangan kiri: secara umum anak-anak kelompok sekami mengalami kesulitan pada saat perpindahan jari pada bas birama terakhir, nada Si yang seharusnya di tekan menggunakan jari nomor tiga, anak-anak sekami menekannya menggunakan jari nomor dua



b) Upaya peneliti untuk mengatasi:

untuk mengatasi anak-anak sekami yang melakukan kesalahan pada not yang bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk, peneliti memberi contoh kepada anak-anak sekami untuk melakukan ketukan pola ritme pada tangan dan kaki sambil menyanyikan not pada etude tiga secara berulang-ulang, dan anak-anak sekami memperhatikan sambil melakukan ketukan pola ritme, setelah berhasil melakukan ketukan pola ritme etude ketiga, peneliti meminta anak-anak sekami berlatih mentrasfer ketukan pola ritme pada instrument keyboard. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai anak-anak sekami dapat memainkan etude tiga dari awal hingga akhir dengan baik dan benar.

Kemudian untuk mengatasi kesulitan anak sekami yang melakukan kesalahan pada penempatan jari bas tangan kiri birama terakhir, peneliti memberikan contoh memainkan etude tiga bas tangan kiri birama terakhir sambil menyebutkan penomoran jari pada saat menekan nada Si, dan anak sekami memperhatikan. Kemudian peneliti membimbing anak sekami dalam berlatih bas tangan kiri birama terakhir, latihan ini

dilakukan secara berulang-ulang samapi anak sekami dapat mamainkann etude tiga dari awal hingga akhir.

Perkembangan anak-anak sekami selama proses penelitian pertemuan kelima adalah sebagai berikut:

Anak Cici

Perkembangan anak sekami atas nama Cicilia S.S Rakmeni (Cici) selama proses penelitian pertemuan kelima adalah sebagai berikut:

- Anak Cici, pada saat berlatih melodi pada tangan kanan mengalami kesulitan pada not yang bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk
- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkannya untuk melakukan tahap latihan seperti yang diuraikan pada upaya peneliti untuk mengatasi masalah pertemuan kelima.
- Setelah memberi arahan, peneliti membimbing anak ini untuk berlatih.
- Selama memberikan arahan, peneliti juga memberi contoh dan anak sekami ini mengikuti contoh yang diberikan setelah peneliti melakukannya.
- Anak sekami ini memperhatikan arahan yang diberikan peneliti dengan baik, dan mulai berlatih dalam bimbingan peneliti
- Setelah anak sekami ini mampu memainkan dengan baik, peneliti meminta anak sekami Cici untuk memainkan etude tiga secara keseluruhan.

Anak Sekami B

Perkembangan anak sekami atas nama Lusiyane Shifra Tunabenany (Yane) selama proses penelitian pertemuan kelima adalah sebagai berikut:

- Anak sekami ini mengalami kesulitan yang sama seperti anak sekami cici yakni kesulitan berlatih pada not yang bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk.
- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkannya untuk melakukan tahap latihan seperti yang diuraikan pada upaya peneliti untuk mengatasi masalah pertemuan kelima.
- Setelah memberi arahan, peneliti membimbing anak ini untuk berlatih.
- Selama memberikan arahan, peneliti juga memberi contoh dan anak sekami ini mengikuti contoh yang diberikan setelah peneliti melakukannya.
- Kesulitan lain yang dialami anak sekami ini adalah pada saat perpindahan jari pada bas birama terahir, nada Si yang seharusnya di tekan menggunakan jari nomor tiga, anak-anak sekami menekannya menggunakan jari nomor dua
- Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, peneliti kembali memberi contoh memainkan bas pada tangan kiri sambil menyebutkan penomoran jari.
- Anak Yane memperhatikan dan mulai berlatih sesuai dengan yang dicontohkan oleh peneliti
- Setelah anak sekami ini mampu memainkan dengan baik, peneliti meminta anak sekami A ini untuk memainkan etude tiga secara keseluruhan.

Anak Alvin

Perkembangan anak sekami atas nama Venantius A.P Tenga (Alvin) selama proses penelitian pertemuan kelima adalah sebagai berikut:

- Sama seperti anak sekami lainnya, anak sekami Alvin juga mengalami kesulitan pada not yang bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk.
- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkannya untuk melakukan tahap latihan seperti yang diuraikan pada upaya peneliti untuk mengatasi masalah pertemuan kelima.
- Setelah memberi arahan, peneliti membimbing anak ini untuk berlatih.
- Selama memberikan arahan, peneliti juga memberi contoh dan anak sekami ini mengikuti contoh yang diberikan setelah peneliti melakukannya.
- Anak sekami ini memperhatikan arahan yang diberikan peneliti dengan baik, dan mulai berlatih dalam bimbingan peneliti
- Setelah anak sekami ini mampu memainkan dengan baik, peneliti meminta anak ini untuk memainkan etude tiga secara keseluruhan.

f. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam ini dilaksanakan pada hari, Senin 09 Mei 2022 paada pukul 16:00 samapi 18:00 WITA. Pada prtemuan ini ketiga subjek penelitian hadir.

pertemuan ini diawali dengan, meminta anak-anak sekami mengulang kembali tangga nada dan etude-etude yang sudah dilatih pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti membagikan partitue lagu model kepada anak-anak kelompok sekami dan menjelaskan serta memberi contoh kepada ana-anak sekami untuk berlatih. Setelah anak-anak sekami mengamati secara saksama, anak-anak sekami berlatih secara individu dan dilakukan secara berulang-ulang dalam bimbingan peneliti sampai mampu menguasainya dengan baik.

Lagu Model

MB.349 BOLEHKAH YESUS

Lagu : Jerman abad 19

Syair : J. Schulz / Paul Widyawan

1=C, 4/4

$\overline{0\ 5} \mid 5 \quad \overline{3\ 5} \quad 5 \quad \overline{3\ 5} \mid 4 \quad \overline{2\ 4} \quad 3 \quad \overline{3\ 5} \mid$
 Ma-ri - lah ka - wan datang meng hadap - Nya Ye-

$5 \quad \overline{3\ 5} \quad 5 \quad \overline{3\ 5} \mid 4 \quad \overline{2\ 4} \quad 3 \quad \overline{3\ 3} \mid 2$
 sus pe-ne - bus yang ti - dur di - sa - na ba - wa-

$\overline{2\ 2} \quad 4 \quad \overline{4\ 4} \mid 3 \quad \overline{3\ 3} \quad 6 \quad \overline{6\ 6} \mid 5 \quad \overline{5\ 5}$
 lah ser - ta yg da - pat kau be - ri se - mo - ga Ye-

$i \quad \overline{5\ 3} \mid 4 \quad \overline{2\ 7} \quad 1 \quad . \quad \parallel$
 sus berke - nan di ha - ti.

Partitur Iringan

BOLEHKAH YESUS

(MB.349)

Lagu : Jerman abad 19
Syair : J. Schulz / Paul Widyawan

$\text{♩} = \text{♩} \text{ } 65-70$

Intro 1 2 3 4 5 Lagu Pokok

7 8 9 10 11 12

Latihan lagu model ini dilakukan secara bertahap dari intro lagu dilanjutkan lagu pokok birama keenam, dan juga dilatih secara terpisah yakni tangan kanan berlatih melodi pokok lagu, dilanjutkan dengan tangan kiri berlatih bas lagu, dilakukan secara berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan dengan menggabungkan melodi pada tangan kanan serta bas pada tangan kiri. Latihan dengan cara ini dilakukan secara berulang-ulang dan sabar sampai anak-anak sekami mampu memainkan lagu ini dengan baik.

Materi latihan pada pertemuan keenam ini adalah sebagai berikut:

Latihan intro lagu dan lagu pokok birama keenam tangan kanan



Latihan intro lagu dan lagu pokok birama keenam tangan kiri



Peneliti membimbing peserta dalam berlatih memainkan intro lagu dan lagu pokok birama keenam pada tangan kanan secara berulang-ulang dan memainkan intro dan lagu pokok birama keenam tangan kiri secara berulang-ulang. Untuk bisa memainkan intro dan lagu pokok birama keenam, peneliti terlebih dahulu memberikan contoh memainkan intro lagu dan lagu pokok birama keenam tangan kanan dan memainkan intro lagu serta lagu pokok birama keenam tangan kiri. Pada bagian ini ketiga subjek penelitian mengalami kesulitan dalam hal penempatan jari pada saat menekan nada duet pada birama kedua yakni nada (re dan fa). Untuk mengatasi hal ini peneliti memberikan stimulus kepada masing-masing subjek penelitian, saat memainkan nada duet pada birama kedua dengan cara mencontohkan kembali sambil

menjelaskan penomoran jari yang tepat saat menekan nada duet tersebut. Selama peneliti memberi contoh anak-anak sekami memperhatikannya secara saksama. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak sekami untuk berlatih apa yang sudah dijelaskan dan dicontohkan, proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang samapi anak-anak sekami dapat memainkannya dengan baik dan benar.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa pertemuan keenam ini anak-anak sekami hanya berlatih intro lagu birama pertama sampai birama kelima pada partitur ini.

a) Kesulitan yang dihadapi:

Dari partitur lagu model diatas, anak-anak sekami mengalami kesulitan pada beberapa bagian diantara lain:

Intro lagu tangan kanan: anak-anak sekami mengalami kesulitan dalam hal penempatan jari saat menekan nada duet pada birama kedua yakni nada (re dan fa) yang seharusnya di tekan menggunakan jari nomor dua dan empat anak-anak sekami menekannya menggunakan jari nomor satu dan tiga.

b) Upaya peneliti untuk mengatasinya:

Untuk mengatasi hal ini, peneliti menjelaskan penempatan jari pada saat memainkan intro lagu dan memberi contoh memainkan intro lagu dari birama pertama sampai birama kelima dalam tempo yang lambat dan di lakukan berulang-ulang kali sampai

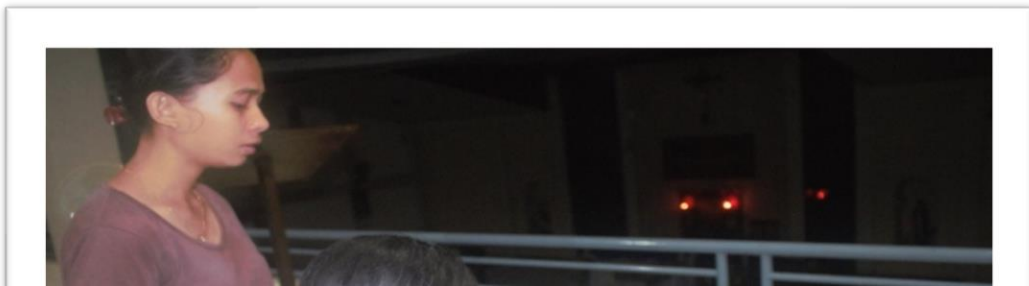
anak-anak sekami dapat memahaminya. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak sekami berlatih intro lagu birama pertama sampai birama kelima dalam bimbingan peneliti dan dilakukan secara berulang-ulang.

Perkembangan anak-anak sekami dalam proses penelitian pertemuan keenam ini adalah sebagai berikut:

Anak Cici

Perkembangan anak sekami atas nama Cicilia S.S Rakmeni (Cici) selama proses penelitian pertemuan keenam adalah sebagai berikut:

- Anak sekami ini mempunyai kemambuan menangkap penjelasan dan contoh dari peneliti dengan baik, sehingga ia dapat berlatih intro lagu pada tangan kanan dan tangan kiri dengan baik.
- Namun pada saat menggabungkannya dengan bas intro pada tangan kiri, anak sekami ini mengalami kesulitan dalam hal tempo
- Ia terkesan terburu-buru dalam memainkan intro lagu birama pertama sampai birama kelima
- Untuk mengatasi hal ini, peneliti mengarahkannya untuk berlatih menggunakan metronome agar temponya dapat berjalan secara baik dan benar
- Setelah mengarahkannya berlatih menggunakan metronome anak ini dapat memainkan lagu model birama pertama sampai birama kedua dengan baik



Gambar 4.2 Peneliti Membimbing Anak Cici

(*Dok. penelitian 2022*)

Anak Yane

Perkembangan anak sekami atas nama Lusiyane Shifra Tunabenany (Yane) selama proses penelitian pertemuan keenam adalah sebagai berikut:

- Dalam proses latihan intro lagu, anak ini mempunyai kempuan dalam memainkan peran tangan kanan dan tangan kiri dengan baik
- Namun,ada beberapa bagian dalam partitur ini yang sulit dimaikan, kesulitan ini dikarenakan posisi jari pada saat menekan nada duet pada birama ketiga yakni nada (do dan mi), yang seharusnya ditekan menggunakan jari nomor satu dan tiga, anak sekami ini menekan menggunakan jari nomor satu dan empat.
- Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti mangarahkannya untuk berlatih sesuai dengan yang telah diuraikan pada upaya peneliti mangatasi masalah pada pertemuan keenam.

- Selama memberikan arahan, peneliti juga memberi contoh dan anak sekami ini mengikuti contoh yang diberikan setelah peneliti melakukannya.
- Anak sekami ini memperhatikan arahan yang diberikan peneliti dengan baik, dan mulai berlatih dalam bimbingan peneliti
- Setelah anak sekami ini mampu memainkan dengan baik, peneliti meminta anak Yane untuk memainkan intro lagu



Gambar 4.3 Peneliti Membimbing Anak Yane
(*Dok.penelitian 2022*)

Anak Alvin

Perkembangan anak sekami atas nama Venantius A.P Tenga (Alvin) selama proses penelitian pertemuan keenam adalah sebagai berikut:

- Dalam proses latihan intro lagu, anak ini dapat dengan cepat memahami penjelasan dan contoh yang diberikan peneliti, sehingga ia dapat memainkan intro lagu birama pertama samapi birama kelima dengan baik.

- Namun ia memiliki kekurangan yakni,terburu-buru dalam memainkan intro lagu sehingga peneliti selalu dengan sabar membimbing anak ini dalam proses penelitian.
- Dalam berlatih into lagu peneliti hanya mengontrol dan memastikan penepatan jari pada saat mamaikan nada duet terarah dengan benar.
- Peneliti berusaha selalu memakai metronome pada saat membimbing anak sekami ini dalam proses latihan.



Gambar 4.3 Peneliti Membimbing Anak Cici
(*Dok. Penelitian 2022*)

g. Pertemuan ketujuh

Peroses penelitian ini dilaksanakan pada hari, Senin 09 Mei 2022 pukul 16:00 sampai 18:00 WITA. Pada pertemuan ketujuh ini ketiga subjek penelitian hadir tepat pada waktunya sehigga mengikuti pertemuan ini dari awal hingga akhir. Dalam proses latihan pada tahap ini semua anak-anak sekami mandapatkan arahan yang sama baik secara keseluruhan maupun individual.

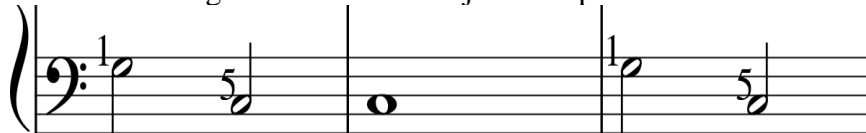
Pertemuan ini diawali dengan meminta mengulang kembali latihan intro lagu dan lagu pokok birama keenam yang dilatih pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu peneliti menjelaskan dan memberi contoh lagu model pada birama ketujuh samapi birama kesembilan.

Materi pada pertemuan ketujuh ini adalah sebagai berikut:

Latihan melodi tangan kanan birama ketujuh samapai birama kesembilan.



Latihan bas tangan kiri birama ketujuh samapai birama kesembilan



Sebelum anak-anak sekami berlatih lagu pada birama ketujuh sampai birama kesembilan, peneliti terlebih dahulu memberikan contoh dengan memainkan lagu birama ketujuh sampai birama kesembilan. Peneliti juga mamainkan secara terpisah melodi lagu pada tangan kanan dan bas lagu pada tangan kiri, setelah itu peneliti memainkannya secara bersama-sama melodi lagu pada tangan kanan dan bas lagu pada tangan kiri, sehingga anak-anak lebih cepat dalam memahaminya.

Selama peneliti menjelaskan dan memberi contoh, anak-anak sekami memperhatikannya dengan saksama dan ketika peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak sekami kesempatan berlatih, dengan metode latihan secara berulang-

ulang anak-anak sekami dapat memainkannya dengan baik meskipun kadang anak-anak sekami mengalami masalah pada bagian-bagian tertentu, misalnya posisi jari yang kurang tepat saat menekan nada-nada yang sudah diberikan penomoran. Untuk mengatasi hal ini, penulis mengarahkan anak-anak sekami untuk melihat contoh yang diberikan peneliti dan menyebutkan penomoran jari pada saat menekan nada-nada tertentu.

Peneliti menemukan ketiga subjek penelitian ini mengalami kesulitan pada saat memainkan bas lagu model birama keempat dan keenam, yakni salah menempatkan jari pada melodi tertentu. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menjelaskan kembali ketukan pada nada bas dari satu nada ke nada berikutnya dengan menggunakan penomoran jari yang tepat. Setelah menjelaskan peneliti mencontohkan kembali permainan bas lagu pada tangan kiri dengan tempo yang lambat agar anak-anak sekami dapat memahaminya dengan baik. proses latihan ini dilakukan perlahan-lahan dan dalam tempo yang lambat, agar anak-anak sekami cepat mengerti. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang dan akhirnya anak-anak sekami dapat menguasai masing-masing tugas dan peranan pada tangan kanan dan tangan kiri.

a) Kesulitan yang dihadapi:

Anak-anak kelompok sekami mengalami kesulitan yakni, penempatan posisi jari yang kurang tepat.

b)Upaya peneliti untuk mengatasinya:

Untuk mengatasi kesulitan ini peneliti membuat latihan secara bertahap agar anak-anak sekami dapat memainkan bagian yang mengalami kesalahan dengan baik.

Tahap latihan dalam pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- Peneliti memberikan pemahaman tentang posisi jari terdapat pada partitur lagu model bertujuan untuk mentertipkan agar jari tidak saling bertabrakan.
- Peneliti memberikan contoh tangga nada dengan urutan jarinyang benardan mencontohkan kembali memainkan bas lagu pada tangan kiri dengan penomoran jari yang benar.
- Bimbingan ini dilakukan secara individu agar anak-anak sekami dapat memahaminya dengan baik.

Perkembangan anak-anak kelompok sekami pada pertemuan ketujuh adalah sebagai berikut

Anak Cici

Perkembangan anak sekami atas nama Cicilia S.S Rakmeni (Cici) selama proses penelitian pada pertemuan ketujuh ini adalah sebagai berikut:

- Dalam proses latihan lagu model birama ketujuh sampai birama kesembilan, anak ini memiliki kemampuan daya tangkap yang baik, sehingga ia dapat membagi peranan tangan kanan dan tangan kiri dengan baik

- Anak ini hanya mengalami kesulitan pada melodi lagu tangan kanan birama ketujuh, dimana ia keliru dalam menempatkan posisi jari pada saat menekan nada duet (nada Re dan Fa)



- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mnegararkannya untuk melakukan latihan seperti yang telah diuraikan dalam proses penelian pertemuan ketujuh.
- Proses latihan ini dilakukan dalam tempo yang lambat dan setelah lancer melakukannya peneliti mengarahkannya sesuai dengan tempo yang terdapat pada lagu model
- Hasil dari latihannya Cici mampu memainkan lagu model birama ketujuh samapi birama kesembilan dengan baik.



Gambar 4.4 Peneliti Membimbing Anak Cici

(Dok. penelitian 2022)

Anak Yane

Perkembangan anak sekami atas nama Lusiyane Shifra Tunanbenany (Yane) selama proses penelitian pada pertemuan ketujuh ini adalah sebagai berikut:

- Dalam proses latihan lagu model peneliti mengamati anak sekami ini mengalami peneingkatan kearah yang baik selama proses penelitian ini
- Anak sekami ini mulai bisa menempatkan jari-jari tangan kanan dan tangan kiri sesuai dengan penomoran jari yang baik.
- Anak sekami ini hanya mengalami kesulitan pada melodi lagu tangan kanan birama ketujuh, diamana pada birama tersebut terdapat tanda legato. Anak sekami ini tidak memperhatikan tanda legato tersebut, sehingga saat berlatih mamainkan melodi lagu tangan kanan pada birama ketujuh yang terdapat tanda legato ia tidak menahan nada mi yang diberi tanda legato, justru ia diam pada nada tersebut.



- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkan anak ini melakukan latihan secara bertahap seperti yang telah diuraikan dalam proses penelitian pada pertemuan ketujuh.

- Proses latihan dengan anak sekami ini dilakukan dalam tempo lambat dan setelah lancar melakukannya peneliti mengarahkannya untuk memainkan lagu sesuai dengan tempo yang terdapat pada lagu model
- Hasil dari latihannya, Yane mampu memainkan lagu birama ketujuh sampai birama kesembilan dengan baik.



Gambar 4.5 Peneliti Membimbing Anak Yane

(*Dok. penelitian 2022*)

Anak Alvin

Perkembangan anak sekami atas nama Venantius A.P Tenga selama proses penelitian pada pertemuan ketujuh ini adalah sebagai berikut:

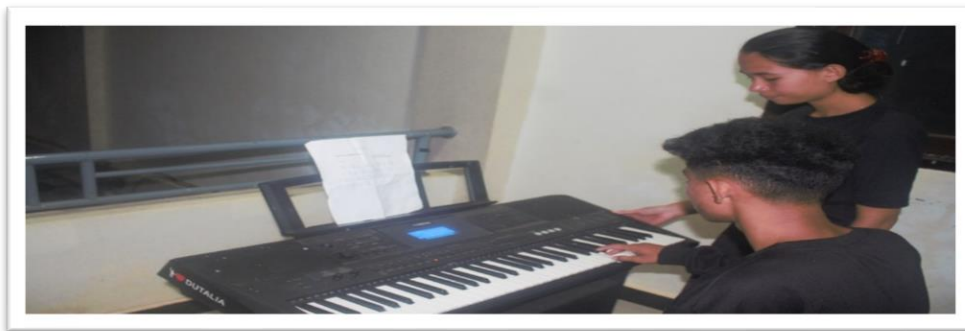
- Dalam proses latihan lagu model birama ketujuh sampai birama kesembilan sudah mengalami perubahan yang baik, yang pada awalnya berlatih secara

terburu-buru, namun dalam proses latihan ini Alvin berlatih secara perlahan sama seperti anak-anak sekami lain

- Anak ini mulai belajar berlatih dalam tempo yang lambat hingga pada tempo yang tertera dalam lagu model, namun ia memiliki kesulitan yang sama seperti anak sekami yane yakni tidak memperhatikan tanda legato pada melodi tangan kanan birama ketujuh.



- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkan anak ini melakukan latihan secara bertahap seperti yang telah diuraikan dalam proses penelitian pada pertemuan ketujuh.
- Proses latihan dengan anak sekami ini dilakukan dalam tempo lambat dan setelah lancar melakukannya peneliti mengarahkannya untuk memainkan lagu sesuai dengan tempo yang terdapat pada lagu model
- Hasil dari latihannya, Alvin mampu memainkan lagu birama ketujuh sampai



Gambar 4.6 Peneliti Membimbing Anak Alvin,(*Dok Penelitian 2022*)

h. Pertemuan kedelapan

Pertemuan kedelapan ini dilaksanakan pada hari, Rabu 11 Mei 2022 dari pukul 16:00 sampai 18:00 WITA. Pada pertemuan ini, ketiga subjek penelitian hadir tepat pada waktunya, sehingga mengikuti pertemuan ini dari awal hingga akhir. Dalam proses latihan pada tahap ini semua anak-anak sekami mendapatkan arahan yang sama, baik secara keseluruhan maupun secara individual.

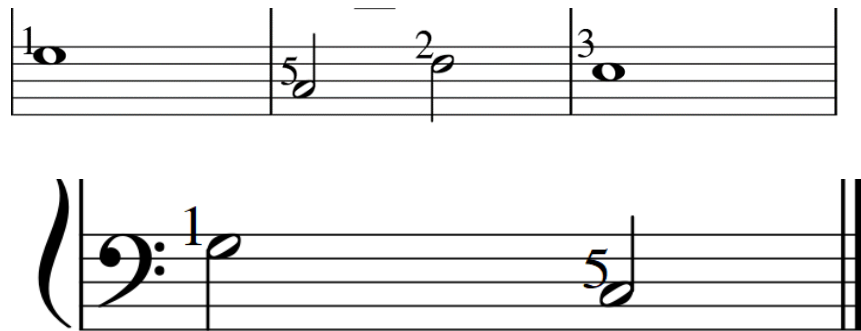
Pertemuan ini diawali dengan meminta anak-anak sekami memainkan teknik penjarian, etude-etude dan lagu dari birama pertama sampai birama kesembilan. Semua anak-anak sekami sudah mampu memainkan semua materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan baik dan benar.

Pada pertemuan kedelapan ini, peneliti menjelaskan dan memberi contoh lagu model birama ketujuh sampai birama kesembilan.

Bahan latihan melodi lagu model tangan kanan birama kesepuluh sampai birama ketigabelas.

The image displays musical notation for a piano exercise. It consists of four measures, numbered 10 through 13. Measure 10 is a whole note chord with a '2' below it. Measure 11 is a half note chord with a '3' above it and a '1' below it. Measure 12 is a half note chord with a '4' above it and a '2' below it. Measure 13 is a half note chord with a '3' above it and a '1' below it. The notation is written on a single staff with a treble clef.

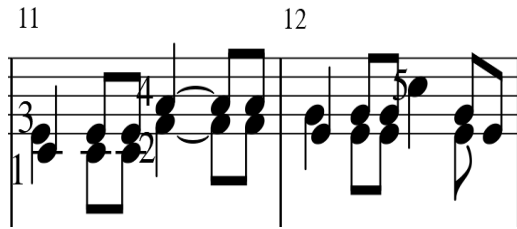
Bahan latihan bas lagu model tangan kiri birama kesepuluh sampai birama ketigabelas.



Sebelum anak-anak sekami berlatih lagu model pada birama kesepuluh sampai birama ketigabelas, peneliti terlebih dahulu memberikan contoh dengan memainkan lagu pada birama kesepuluh sampai birama ketigabelas. Peneliti juga memainkan secara terpisah melodi pokok yang dimainkan oleh tangan kanan serta bas lagu yang dimainkan oleh tangan kiri. Setelah itu peneliti memainkan secara bersama-sama melodi pada tangan kanan serta bas pada tangan kiri, selama peneliti memainkan secara bersama-sama melodi pokok dan bas lagu, selama peneliti menjelaskan dan memberi contoh, anak-anak sekami memperhatikannya secara saksama dan ketika peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih dengan metode latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, anak-anak sekami dapat memainkannya dengan baik dan benar sesuai yang diajarkan oleh peneliti.

Secara umum ketiga anak sekami mengalami kesulitan pada bagian yang terdapat tanda legato pada melodi lagu birama ketujuh dan penempatan jari pada saat menekan nada do tinggi tidak tepat. Untuk mengatasi peneliti menjelaskan bagaimana

cara memainkan nada yang diberikan tanda legato serta menjelaskan posisi jari pada saat menekan nada Do tinggi (oktaf) sambil mencontohkannya sebanyak empat kali dalam tempo yang lambat agar anak sekami dapat memperhatikannya dengan baik.



Selama membimbing anak-anak sekami secara individu, peneliti melakukannya dengan sabar sehingga anak-anak kelompok sekami tetap semangat dalam berlatih bagian lagu tersebut. Bimbingan ini dilakukan kepada ketiga anak sekami sampai mampu memainkan bagian ini dengan baik dan benar.

Kesulitan yang dihadapi:

Anak-anak sekami mengalami kesulitan yakni, pada saat memainkan nada yang terdapat tanda legato serta penempatan jari yang kurang tepat pada saat memainkan nada tinggi

Upaya peneliti untuk mengatasinya:

Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti melakukan latihan secara bertahap agar anak sekami ini dapat memainkan bagian yang sulit ini dengan baik.

Tahap dalam latihan ini adalah sebagai berikut:

- Peneliti memberikan pemahaman mengenai tanda legato yang terdapat dalam partitur lagu model bertujuan agar anak-anak sekami tidak mengalami kesulitan lagi pada saat memainkan lagu yang terdapat tanda legato.
- Peneliti memberikan pemahaman mengenai posisi jari yang tepat pada saat memainkan atau menekan nada yang tinggi bertujuan untuk menertipkan dan memudahkan jari agar tidak saling menyilang dan bertabrakan.
- Peneliti membimbing anak-anak sekami dengan mencontohkan memainkan melodi pada tangan kanan dari birama ketujuh sampai birama kesembilan.
- Setelah anak sekami selesai melakukan latihan melodi pokok tangan kanan, anak-anak sekami berlatih menggabungkan antara melodi pokok tangan kanan serta bas pada tangan kiri.
- Selain berlatih, peneliti meminta anak-anak sekami memainkan lagu model birama ketujuh sampai birama kesembilan dengan baik dan benar.

Perkembangan anak-anak sekami selama proses penelitian pada pertemuan kedelapan adalah sebagai berikut:

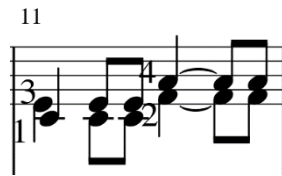
Anak Cici

Perkembangan anak sekami atas nama Cicilia S.S Rakmeni (Cici) selama proses penelitian pada pertemuan kedelapan adalah sebagai berikut:

- Pada proses latihan pertemuan kedelapan ini, secara umum proses latihan lagu model birama kesepuluh sampai birama ketigabelas ini, anak sekami ini tidak

terlalu merasa kesulitan karena sudah cukup memahami proses bimbingan selama ini, anak sekami ini dapat mengikuti proses latihan dengan baik dan dapat memahaminya.

- Dalam berlatih melodi lagu tangan kanan, anak ini mengalami kesulitan pada tanda legato yang terdapat pada birama kesebelas.



- Untuk menatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkannya untuk mengikuti tahapan latihan yang telah diuraikan pada upaya peneliti untuk mengatasi pada pertemuan kedelapan.
- Setelah semua tahap-tahap latihan dilakukan, peneliti meminta anak ini untuk memainkan lagu medel dari birama kesepuluh sampai birama ketigabelas secara lancar.

Anak Yane

Perkebangan anak sekami atas nama Lusiyane Shifra Tunabenany (Yane) selama proses penelitian pada pertemuan kedelapan adalah sebagai berikut:

- Anak sekami ini mengalami kesulitan pada melodi lagu birama keduabelas, dimana dalam birama tersebut terdapat nada tinggi, sehingga pada saat anak sekami ini menekan nada tersebut tidak menggunakan penjarian yang benar



- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkannya untuk mengikuti tahapan latihan yang telah diuraikan pada upaya peneliti untuk mengatasi pada pertemuan kedelapan.
- Proses latihan dengan anak sekami ini dilakukan dalam tempo lambat dan setelah lancar melakukannya peneliti mengarahkannya untuk memainkan lagu sesuai dengan tempo yang terdapat pada lagu model
- Hasil dari latihannya, Yane mampu memainkan lagu birama kesepuluh sampai birama ketigabelas dengan baik.

Anak Alvin

Perkembangan anak sekami atas nama Venantius A.P Tenga (Alvin) selama proses penelitian pada pertemuan kedelapan adalah sebagai berikut:

- Anak sekami ini mengalami kesulitan yang sama dengan anak Cici yakni pada nada yang terdapat tanda legato pada melodi lagu birama kesebelas.
- Untuk menatasi kesulitan ini, penelith mengarahkannya untuk mengikuti tahapan latihan yang telah diuraikan pada upaya peneliti untuk mengatasi pada pertemuan kedelapan.
- Setelah semua tahap-tahap latihan dilakukan, peneliti meminta anak ini untuk memainkan lagu medel dari birama kesepuluh sampai birama ketigabelas secara lancar.

i. Pertemuan kesembilan

Pertemuan kesembilan ini dilaksanakan pada hari, Jumat 13 Mei 2022 pada pukul 16:00 sampai 18:00 WITA. Pada pertemuan ini ketiga subjek penelitian hadir tepat pada waktunya, sehingga mengikuti pertemuan ini dari awal hingga akhir sehingga anak-anak sekami mendapatkan arahan yang sama baik secara keseluruhan maupun secara individual.

Pertemuan ini peneliti meminta masing-masing peserta penelitian memainkan semua teknik penjarian etude-etude yang telah diajarkan, serta lagu model secara keseluruhan dari birama pertama sampai birama kesembilan.

Kesulitan yang dihadapi:

Ketiga anak sekami subjek penelitian masih diam dalam memainkan lagu yang terdapat tanda legato

Upaya peneliti untuk mengatasinya:

- Peneliti memberikan pemahaman kepada semua anak sekami agar pada bagian yang terdapat tanda legato tidak diam, tetapi menahanya.
- Peneliti mencontohkan memainkan nada yang terdapat tanda legato secara berulang-ulang sampai anak-anak sekami dapat memahami dengan baik.
- Setelah dilatih selama beberapa kali semua anak sekami sudah mampu memainkannya dengan baik.

- Peneliti menjelaskan secara keseluruhan lagu supaya lagu ini dibawakan dengan mengalir atau lancar.

Perkebangan anak-anak sekami selama proses penelitian pertemuan kesembilan adalah sebagai berikut:

Anak Cici

Perkebangan anak sekami atas nama Cicilia S.S Rakmeni (Cici) selama proses penelitian pada pertemuan kesembilan ini adalah sebagai berikut:

- Pada proses latihan pada pertemuan kesembilan ini, anak ini melakukan pengulangan seluruh teknik yang telah diajarkan dengan baik.
- Anak ini mainkan lagu model dengan baik, namun dengan irama yang lambat dan tersendat-sendat.
- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkan anak ini untuk melakukan latihan seperti yang diuraikan pada proses penelitian pertemuan kesembilan.
- Setelah melakukan latihan dengan arahan dan bimbingan dari peneliti, anak sekami ini mampu memainkan lagu model dengan baik
- Anak sekami ini juga mampu menggunakan peran jari – jari tangan kanan dan tangan kiri secara baik dan benar.

Anak Yane

Perkebangan anak sekami atas nama Lusiyane Shifra Tunabenany (Yane) selama proses penelitian pada pertemuan keenam ini adalah sebagai berikut:

- Pada proses latihan pada pertemuan kesembilan ini, anak ini melakukan pengulangan seluruh teknik yang telah diajarkan dengan baik.
- Sama seperti anak sekami Cici, Anak ini mainkan lagu model dengan baik, namun dengan irama yang lambat dan tersendat-sendat,
- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkan anak ini untuk melakukan latihan seperti yang diuraikan pada proses penelitian pertemuan kesembilan.
- Setelah melakukan latihan dengan arahan dan bimbingan dari peneliti, anak sekami ini mampu memainkan lagu model dengan baik
- Anak sekami ini juga mampu menggunakan peran jari – jari tangan kanan dan tangan kiri secara baik dan benar.

Anak Alvin

Perkebangan anak sekami atas nama Venantius A.P Tenga (Alvin) selama proses penelitian pada pertemuan keenam ini adalah sebagai berikut:

- Pada proses latihan pada pertemuan kesembilan ini, anak ini melakukan pengulangan seluruh teknik yang telah diajarkan dengan baik.

- Anak sekami ini mengalami kesulitan pada saat memainkan nada-nada yang terdapat tanda legato, anak ini sering berhenti pada tanda legato tersebut.
- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkan anak ini untuk melakukan latihan seperti yang diuraikan pada proses penelitian pertemuan kesembilan.
- Setelah melakukan latihan dengan arahan dan bimbingan dari peneliti, anak sekami ini mampu memainkan lagu model dengan baik
- Anak sekami ini juga mampu menggunakan peran jari – jari tangan kanan dan tangan kiri secara baik dan benar.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap untuk menyimpulkan semua yang diperoleh pada tahap inti baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Dalam tahap ini, anak sekami sebagai subjek penelitian dituntut untuk bisa memainkan lagu model ini satu per satu di hadapan anak sekami subjek penelitian lainnya.

Tujuan dari tahap ini adalah supaya anak-anak sekami mampu memainkan pola permainan trinada dengan baik dan benar dihadapan orang lain. Tahap akhir ini dibagai dalam satu pertemuan, dimana anak-anak kelompok sekami sunjek penelitian dihadapkan pada lagu model dan dan memainkannya dihadapan anak-anak kelompok sekami lainnya.

j. Pertemuan kesepuluh

Pertemuan kesepuluh ini dilaksanakan pada hari, Senin 16 Mei 2022 pada pukul 16:00 sampai 18:00 WITA. Ketiga subjek penelitian ini hadir tepat waktu sehingga mengikuti pertemuan ini dari awal hingga akhir.

Pada pertemuan ini, anak-anak sekami sudah siap untuk menampilkan hasil proses latihan selama ini, peneliti meminta masing-masing anak sekami untuk menampilkan hasilnya dihadapan anak-anak sekami subjek penelitian lainnya. Semua anak sekami dapat menampilkan hasilnya dengan baik dan memuaskan.

Pertemuan kesepuluh ini merupakan pertemuan akhir dimana, anak sekami diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil pembelajaran selama proses penelitian dengan memainkan lagu model Bolehkan Yesus. Secara umum dari ketiga subjek penelitian ini, semuanya dapat memainkan lagu model dengan baik dan benar. Anak sekami atas nama cicilia S.S Rakmeni dan Lusiyane Shrifata Tunabenany mampu memainkan lagu model dalam tempo $M.M \pm 65$, sedangkan anak Venantius A.P Tenga mampu memainkan lagu model dalam tempo $M.M \pm 70$.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya memperkenalkan pola permainan trinada pada kelompok sekami minat keyboard stasi santo kristoforus matani penfui kupang dengan lagu model Bolehkan Yesus melalui metode imitasi dan drill. Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti menemukan ada beberapa anak sekami yang sudah mampu memainkan alat musik keyboard dengan pengalaman otodidak. Pola iringannya adalah; tangan kanan memainkan melodi pokok lagu dan tangan kiri menekan acord dengan menjalankan fitur *style* dengan penggunaan jari dan pola iringan yang kurang tepat sehingga permainan melodi dan acordnya masih belum sempurna. Lagu yang biasa dimainkan adalah lagu rohani dan lagu pop lainnya.

Sebelum memulai penelitian, peneliti merekrut anak-anak sekami minat keyboard terlebih dahulu. yang sudah mampu memainkan instrument keyboard meskipun dengan menjalankan fitur *style* dan mempunyai keinginan mempelajari pola permainan trinada. Dalam perekrutan subjek penelitian, peneliti menemukan tiga orang anak sakami yang bersedia menjadi subjek penelitian.

Sebelum mempelajari pola permainan trinada pada instrument keyboard, harus mengetahui hal-hal dasar yang harus diketahui oleh seorang keyboris, seperti posisi duduk yang benar, posisi tangan yang baik pada saat menekan tuts keyboard, dan posisi jari-jari tangan yang baik, dan lain sebagainya. Belajar pola permainan trinada tentu harus mempelajari teknik penjarian dan etude-etude terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan tiga buah teknik penjarian dalam tangga nada C natural yakni: teknik penjarian 1 oktaf searah, teknik penjarian 2 oktaf searah, dan teknik penjarian 2 lawan 1 searah, serta tiga buah etude yang dibuat untuk mengarah ke lagu model Bolehkah Yesus yang akan dimainkan menggunakan pola permainan trinada. Lagu Bolehkah Yesus diambil dalam buku mada bhakti nomor 349, alasan peneliti memilih lagu Bolehkah Yesus karena lagu ini sering dinyanyikan oleh anak-anak sekami Santo Kristoforus Matani pada saat perayaan Natal, dan juga lagu ini merupakan lagu yang sederhana yang sangat cocok untuk menerapkan pola permainan trinada.

Trinada atau akord adalah tiga buah not vertical yang berjarak terst dan kwint dengan cara dimainkan secara serempak (bersamaan dalam satu hitungan). Trinada memakai tiga buah interval yakni nada ke-1 disebut prime, nada ke-3 disebut terst, dan nada ke-5 disebut kwint. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trinada atau akord pokok yakni I, IV, dan V.

Dalam proses pembelajaran ini, peneliti juga menggunakan dua metode yakni metode imitasi dan drill. Metode imitasi atau metode meniru adalah salah satu tindakan yang dilakukan guru untuk memberi contoh dan peserta didik memperhatikan, kemudian meniru apa yang sudah dicontohkan oleh guru tersebut. Menurut Ahmadi (2003:14) factor imitasi atau meniru merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu tindakan seseorang dengan memberi contoh dan kemudian diikuti oleh sekelompok orang untuk meniru yang telah dicontohkan.

Penggunaan metode imitasi dalam penelitian ini dalam rangka membantu ketiga subjek penelitian selama proses penelitian berlangsung. Peneliti memberikan contoh sebelum mengarahkan sasaran untuk memainkan penjarian pada tangga nada C natural, etude-etude, tujuannya yakni agar mereka dapat meniru apa yang dicontohkan oleh peneliti. Hal ini dapat diketahui pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir dimana mereka berhasil meniru yang dicontohkan oleh peneliti. Hasilnya mereka dapat memainkan pola permainan trinada pada instrument keyboard dengan baik. selain metode imitasi peneliti juga menggunakan metode Drill.

Metode drill merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau ketrampilan tertentu. Menurut Roestiyah NK (2001:125), metode drill adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik siswa-siswi melakukan kegiatan latihan agar mempunyai ketrampilan lebih tinggi dari yang dipelajari. Penggunaan metode drill dalam penelitian ini membantu ketiga subjek penelitian dalam memahami apa yang dijelaskan serta membantu ketika melakukan kesalahan sehingga perlu dilakukan latihan secara berulang-ulang. Pada saat subjek penelitian melakukan kesalahan dalam berlatih teknik penjarian serta etude yang mengarah pada pola permainan trinada pada instrument keyboard, hal ini yang membuat peneliti menggunakan metode drill agar subjek penelitian dapat melakukan latihan secara berulang-ulang

hingga dapat memainkan teknik penjarian, etude-etude, maupun lagu model dengan baik.

Selama proses penelitian dari pertemuan pertama sampai pertemua kesepuluh, terdapat factor penghambat maupun factor pendukung selama proses penelitian. Factor penghambat antara seperti daya tangkap yang lemah yang membuat peneliti melakukan pendekatan secara ekstra dalam membimbing dan mengarahkan subjek penelitian, sehingga subjek penelitian bisa memainkan teknik penjarian, etude-etude, dan lagu model Bolehkah Yesus menggunakan pola permainan trinada dengan baik dan benar. Factor pendukung ialah anak-anak sekami memiliki minat terhadap instrument keyboard dan semangat belajar yang tinggi terhadap suatu hal baru, sehingga sangat mendukung proses penelitian ini dari awal hingga berakhir dan membuat proses penelitian dapat berhasil